

ISOLASI MASYARAKAT TERASING: KAJIAN KEGIATAN PKSMT PADA SUKU ANAK DALAM

Bradley Setiyadi¹, Asih Ranati², Moudy Hadillah Atani³

^{1, 2, 3}Program Studi Administrasi Pendidikan

FKIP Universitas Jambi

Kampus Pinang Masak Mendalo

Alamat e-mail: bradleysetiyadi@unja.ac.id

Abstrak

Masyarakat terasing sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, masih mengalami berbagai permasalahan sosial meliputi berbagai segi kehidupan dan penghidupan yang perlu memperoleh pembinaan secara sistematis untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Masyarakat terasing adalah sekelompok masyarakat yang memiliki kesamaan ciri fisik, budaya dan mendalami wilayah tertentu yang terpencil sulit dijangkau dan secara geografis terisolasi, sehingga mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial (budaya) dengan masyarakat diluar mereka. PKSMT adalah suatu usaha pemantapan terhadap kelompok masyarakat yang rawan sosial karena keterasingan dan keterbelakangan, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi sosial masyarakat yang mantap sehingga mereka mampu berkembang dan berpartisipasi dalam pembangunan. PKSMT merupakan program pembangunan dengan tujuan dapat mengentaskan dan memantapkan kehidupan Suku Anak Dalam agar memiliki kehidupan yang stabil sesuai dengan norma-norma standar yang dianut oleh masyarakat Indonesia seperti memeluk agama resmi yang diakui pemerintah dan hidup di desa serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial serta hidup sejajar dengan masyarakat lain yang lebih maju dan pada akhirnya menjadi masyarakat mandiri. Tujuan pemerintah mengambil kebijakan tersebut dilandasi anggapan dasar bahwa Suku Anak Dalam telah hilang kontak dengan arus perubahan sosial. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk melakukan model pembinaan.

Kata Kunci: masyarakat terasing; PKSMT; Suku Anak Dalam;

Abstract

Isolated communities as part of Indonesian society still experience various social problems including various aspects of life and livelihoods that need to be systematically guided to improve their standard of living. An isolated community is a group of people who have the same physical, cultural characteristics and explore a particular area that is difficult to reach and geographically isolated, so that it has difficulty in interacting social (cultural) with people outside them. PKSMT is an effort to stabilize socially vulnerable groups because of alienation and backwardness, with the aim of creating a stable social condition so that they are able to develop and participate in development. PKSMT is a development program with the aim of being able to alleviate and strengthen the lives of the Suku Anak Dalam in order to have a stable life in accordance with the standard norms adopted by the Indonesian people such as embracing an official religion recognized by the government and living in villages and being able to adapt to the social environment and live parallel with other communities that are more advanced and eventually become independent communities. The government's intention to adopt this policy is based on the basic assumption that Suku Anak Dalam has lost contact with the flow of social change. These conditions encourage the government to conduct a coaching model.

Keywords: *isolated communities; PKSMT; Suku Anak Dalam;*

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat tiga ratus lebih kelompok suku bangsa serta dua ratus lima puluh juta penduduk yang tersebar di lebih dari empat belas ribu pulau dan sekitar 1,8 persen jumlah penduduknya hidup tradisional. Sumatera merupakan pulau yang memiliki sejumlah suku dan mempunyai ciri khas tradisional. Salah satunya yang berada di Provinsi Jambi, dengan memiliki banyak suku yang mempunyai ciri khas tradisional, diantaranya suku yang mendiaminya adalah Suku Kerinci, Suku Batin, Suku Melayu dan suku minoritas yang tinggal di daerah pedalaman yaitu Suku Anak Dalam (Muslim, 2015).

Suku Anak Dalam dianggap sebagai suatu masyarakat yang terasing. Masyarakat terasing merupakan kelompok orang atau masyarakat yang hidup dalam kesatuan-kesatuan kecil yang bersifat lokal dan terpencil dan masih sangat terikat pada sumber daya alam dan habitatnya yang secara sosial budaya terasing dan terbelakang dibanding dengan masyarakat Indonesia pada umumnya. Dalam hal ini suatu masyarakat terasing dapat dikategorikan dalam 3 jenis (1) berkelana, (2) setengah kelana, (3) menetap sementara (Suparlan, 1995:496-497).

Dalam aspek pembangunan sosial dan pembangunan yang dilakukan pemerintah yang pada dasarnya mempunyai orientasi untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk itu pemerintah telah mengeluarkan suatu kebijakan diperuntukkan bagi Suku Anak Dalam yang secara yuridis formal tertuang dalam Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 5/HUK/1994 Tentang Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing (PKSMT) (Wisri, 2015). PKSMT adalah suatu usaha pemantapan terhadap kelompok masyarakat yang rawan sosial karena keterasingan dan keterbelakangan, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi sosial masyarakat yang mantap sehingga mereka mampu berkembang dan berpartisipasi dalam pembangunan. PKSMT sebagai proses kegiatan mendasarkan pada pola operasional yang ada sampai sekarang dan terus disempurnakan. Jangka waktu standar untuk kegiatan PKSMT ini adalah \pm 5 tahun.

PKSMT merupakan program pembangunan dengan tujuan dapat mengentaskan dan memantapkan kehidupan Suku Anak Dalam agar memiliki kehidupan yang stabil sesuai dengan norma-norma standar yang dianut oleh masyarakat Indonesia seperti memeluk agama resmi yang diakui pemerintah dan

hidup di desa serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial serta hidup sejajar dengan masyarakat lain yang lebih maju dan pada akhirnya menjadi masyarakat mandiri. Tujuan pemerintah mengambil kebijakan tersebut dilandasi anggapan dasar bahwa Suku Anak Dalam telah hilang kontak dengan arus perubahan sosial. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk melakukan model pembinaan.

PKSMT merupakan kepentingan pemerintah untuk merubah kondisi sosial Suku Anak Dalam baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara teknis program ini dilaksanakan melalui pola pendekatan sistem pemukiman sosial (SPS) dengan empat tipe pemukiman yaitu : (1) tipe pemukiman ditempat asal atau insitu development (2) tipe pemukiman ditempat baru atau exsitu development (3) tipe stimulus Pembinaan masyarakat (4) tipe kesepakatan dan rujukan (Basri, 2001).

METODE

Tulisan ini menggunakan metode berupa kajian teori mengenai masyarakat terasing dan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengentaskan permasalahan yang ada dalam mesyarakat terasing tersebut. Teori adalah serangkaian definisi, kontrak, konsep, asumsi dan proposisi untuk menjelaskan fenomena atau kejadian sosial dengan cara merumuskan hubungan antar variabel secara sistematis. Dalam teori terkandung beberapa hal yaitu serangkaian proposisi antar konsep-konsep yang saling berkaitan, menjelaskan fenomena sosial secara sistematis dengan cara menentukan hubungan antar konsep serta menjelaskan fenomena-fenomena tertentu dengan dengan cara menentukan konsep mana yang berkaitan dengan konsep yang lain dan seperti apa bentuk hubungannya.

Selain itu, tulisan ini juga mengkaji salah satu kegiatan pembinaan masyarakat terasing yaitu Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing (PKSMT), dimana akan dipaparkan mengenai mekanisme, organisasi pelaksanaan dan tujuan dari program kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat terasing merupakan kelompok masyarakat yang karena loyalitasnya terpencil dan terisolir mengalami keterbatasan komunikasi dengan

masyarakat lain serta pelayanan pemerintah sehingga mengakibatkan keterbelakangan dalam penghidupan dan tertinggal dalam proses perkembangan kehidupan dibidang agama, politik, ideologi, ekonomi, sosial dan budaya (Suparlan, 1995:512). Menurut Departemen sosial masyarakat terasing sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, masih mengalami berbagai permasalahan sosial meliputi berbagai segi kehidupan dan penghidupan yang perlu memperoleh pembinaan secara sistematis untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Masyarakat terasing adalah sekelompok masyarakat yang memiliki kesamaan ciri fisik, budaya dan mendiami wilayah tertentu yang terpencil sulit dijangkau dan secara geografis terisolasi, sehingga mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial (budaya) dengan masyarakat diluar mereka. Dilihat dari keberadaan lokasi masyarakat terasing dapat dibedakan menjadi 4 kelompok, yaitu:

- 1) Mereka yang hidup di dataran tinggi seperti suku Dani, Ngalum, Ekari di Irian Jaya.
- 2) Mereka yang hidup di pedalaman (dataran rendah, hutan atau sekitar hutan misalnya suku Dayak Kenyah, Punan, Iban, Wana, Anak Dalam dan sebagainya).
- 3) Mereka yang hidup di pantai atau di rawa-rawa seperti suku Asmat, Askit, Bonai, Marin, dan lain-lain.
- 4) Mereka yang mengembara di laut seperti orang Bajo dan suku laut.

Selain dari keberadaan masyarakat terasing juga dikelompokkan dalam tingkat kondisi kehidupan dan penghidupannya, yakni:

- 1) Masyarakat berkelana.
- 2) Masyarakat menetap sementara.
- 3) Masyarakat menetap.

Kehidupan mereka ini harus menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekelilingnya agar dapat menganbil bahan makanan. Apabila dilaut dan dirawa mereka menjadi nelayan untuk menangkap ikan, bila dilingkungan berupa hutan mereka akan berburu dan mencari makanannya (Soekanto,1990). Keadaan masyarakat terasing pada umumnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Hidup dalam kelompok kecil, berpencar dan sulit dijangkau.

- 2) Kehidupannya tergantung dengan alam sekitar.
- 3) Tata cara kehidupan sesuai dengan adat istiadat dan sulit menerima perubahan.
- 4) Kepercayaan mereka masih dipengaruhi oleh tabu atau larangan yang membatasi ruang gerak mereka.
- 5) Penggunaan alatnya masih sangat sederhana.
- 6) Cara berproduksi mereka masih sangat substansi.
- 7) Mereka tertutup dengan pendatang baru, hal ini yang membuat mereka sulit beradaptasi dengan budaya luar.
- 8) Sangat sedikit menerima pelayanan pembangunan dari pemerintah, sehingga tingkat hidup mereka masih rendah.

Pada sisi lain permasalahan yang disandang oleh masyarakat terasing dapat disebutkan antara lain:

- 1) Pemenuhan sumber kehidupan yang sangat rendah.
- 2) Rasa aman terusik dengan pendatang baru.
- 3) Masih sulit beradaptasi dengan lingkungan social.
- 4) Terjadinya perubahan yang cepat akibat dari adanya pembangunan.
- 5) Ruang hidup mereka semakin sempit dan terdesak.
- 6) Kehidupan masyarakat terasing yang sempurna ditandai dengan ketidakmampuannya berinteraksi sosial dengan pihak lain.

Permasalahan masyarakat terasing yang kompleks yang akan menimbulkan dampak sebagai berikut:

- 1) Terjadi disparitas yang jauh dalam tingkat kesejahteraan antar masyarakat terasing dengan masyarakat Indonesia lainnya.
- 2) Dapat menimbulkan pandangan bahwa pembangunan pemerintah belum berkembang secara merata.
- 3) Dapat mengurangi citra pembangunan Indonesia.
- 4) Belum sepenuhnya diwujudkan integrasi masyarakat secara nasional dalam budaya bahasa Indonesia.

Suku Anak Dalam merupakan bagian dari kelompok minoritas yang ada di pulau sumatera tepatnya di daerah pedalaman yang ada di Provinsi Jambi dengan jumlah populasi seluruhnya 2.951 kepala keluarga yang tersebar di berbagai

kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin. Suku Anak Dalam hidup secara berkelompok dan tidak dibatasi oleh wilayah tempat tinggal tertentu. Mereka bebas hidup dengan kelompok lain namun tidak mudah untuk pindah dari kelompoknya. Suku Anak Dalam atau yang biasa dikenal dengan orang kubu biasa hidup dengan berpindah-pindah dari hutan satu ke hutan yang lain dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Suku anak dalam memiliki adat-istiadat seperti orang melayu lainnya dan menjadi pegangan mereka dalam ikatan sosial. Suku Anak Dalam atau yang biasa dikenal dengan orang rimba merupakan suku yang menggantungkan kehidupannya terhadap hutan, baik itu dari berburu maupun buah-buahan yang ada didalam hutan.

Berdasarkan Undang-Undang RI No.25 Tahun 2004 dalam suatu pembangunan sosial diperlukan perencanaan untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Sistem perencanaan pembangunan nasional merupakan satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara Negara dan masyarakat dipusat maupun daerah. Sistem perencanaan pembangunan nasional memiliki tujuan:

- 1) Mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan
- 2) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, anarruang,, antarwaktu, antar fungsi, pemerintah maupun antara pusat dan daerah
- 3) Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan
- 4) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat
- 5) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif, efisien, berkeadilan dan berkelanjutan.

Tujuan pembinaan kesejahteraan masyarakat terasing adalah terwujudnya kondisi kehidupan dan penghidupan masyarakat terasing, baik fisik, sosial budaya, dan sosial ekonomi yang semakin membaik, serta terbebasnya dengan keterasingan dan keterbelakangan, sehingga setra dengan integrasi dengan masyarakat Indonesia

pada umumnya. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka indikator keberhasilan pembinaan masyarakat terasing adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kebutuhan dasar hidup seperti makanan, kesehatan, rumah dan pendidikan.
- 2) Terbentuknya satuan-satuan permukiman masyarakat terasing dan mereka telah bertempat tinggal menetap dengan senang dan tenang.
- 3) Meningkatkan taraf hidup peradaban ditandai dengan kesediaan untuk menyekolahkan anak-anaknya.
- 4) Dapat berintegrasi dalam system kemasyarakatan bangsa Indonesia.

Program Pembinaan kesejahteraan masyarakat terasing (PKSMT) merupakan suatu bentuk program yang dikeluarkan oleh pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 5/HUK/1994, sebagai bentuk program yang memiliki tujuan untuk terentasnya masyarakat terasing dari ketertinggalan dan terbelakangan di berbagai bidang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial serta hidup sejajar dengan masyarakat lain yang lebih maju dan pada akhirnya menjadi masyarakat mandiri. PKSMT merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat yang rawan sosial karena keterbelakangan dan keterangsingan, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi sosial yang sesuai dengan kehidupan masyarakat modern dan berpartisipasi dalam pembangunan. Kegiatan PKSMT ini selalu berorientasi pada masyarakat yang terisolasi dan berada di pedalaman pedesaan yang mengalami keterbelakangan komunikasi dengan masyarakat yang lain. PKSMT adalah program yang diperuntukkan untuk masyarakat suku anak dalam, karena pemerintah melihat bahwa suku anak dalam sudah kehilangan kontak dengan perubahan umum dari segi agama, politik, sosial, ekonomi dan budaya. Pemerintah dalam hal ini selalu melakukan pembinaan bagi masyarakat Suku Anak Dalam. Adapun bentuk PKSMT ini adalah bantuan rumah atau pemukiman, mengenalkan cara-cara berproduksi, mengenalkan budaya baru, pendidikan formal, dan mengajarkan untuk berinteraksi dengan masyarakat lain (Yanto, 2016). Menurut Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5/HUK/1994 tentang Program PKSMT memiliki proses untuk melaksanakan program yaitu:

Tahapan Pelaksanaan

Program PKSMT dilaksanakan melalui sistem pembangunan pemukiman sosial dengan cara (a) mendayagunakan berbagai potensi serta sumber daya manusia, sumber daya alam dan teknologi melalui pendekatan sosial budaya. (b) mewujudkan tipe pemukiman ditempat asal, tipe pemukiman ditempat baru, tipe stimulus Pembinaan masyarakat serta tipe kesepakatan dan rujukan.

Tahap Pembinaan

Proses pembinaan merupakan rangkaian kegiatan Pembinaan masyarakat secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan selama kurun waktu tertentu. Proses pembinaan masyarakat terasing sebagaimana terdiri dari tahap (a) persiapan, (b) bimbingan, (c) Pembinaan dan (d) pengalihan.

Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan untuk memperoleh data dan informasi tentang keberadaan masyarakat terasing, mengetahui tentang kondisi habitat dan penghidupan mereka, memahami nilai sosial budaya dan aspirasi mereka serta mengkondisikan masyarakat terasing agar siap menerima proses perubahan kearah kemajuan. Tahap persiapan dilaksanakan melalui kegiatan seperti orientasi masyarakat terasing, pendekatan social budaya, motivasi sosial budaya, pemantapan persiapan pemukiman sosial, dan penyiapan kondisi sosial masyarakat.

Tahap bimbingan

Tahap bimbingan merupakan kegiatan pengenalan dan pemahaman tentang nilai-nilai sosial budaya baru dan pemberian keterampilan yang lebih baik untuk dapat didayagunakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tahap bimbingan dilaksanakan seperti kegiatan bimbingan beradaptasi lingkungan, bimbingan pemanfaatan bantuan, dan bimbingan pendayagunaan sarana.

Tahap Pembinaan

Tahap Pembinaan merupakan kegiatan meningkatkan kesadaran warga binaan untuk menumbuhkan sikap dan tekad kemandiriannya dengan mendayagunakan sumber manusia, sumber daya alam, dan teknologi melalui peningkatan berbagai bidang keterampilan dan stimulasi agar terwujud kondisi kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Tahap Pembinaan dilaksanakan melalui kegiatan Pembinaan pemenuhan kebutuhan hidup, Pembinaan nilai sosial budaya, Pembinaan kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial.

Tahap pengalihan

Tahap pengalihan merupakan rangkaian kegiatan akhir dalam proses pembinaan kesejahteraan masyarakat terasing. Tahap pengalihan dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi akhir, pematapan pengertian dan peran serta dibidang ipteksosbud, dan pengalihan status pembinaan.

Organisasi pengelola program PKSMT yang diberikan untuk SAD adalah Komunitas Adat Terpencil (KAT). KAT merupakan organisasi yang berada dibawah kewenangan Dinas Sosial dibawah Kabid Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial yang mulai dibentuk pada tahun 2014 dengan jumlah anggota 3 orang, yang pada mulanya disebut dengan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Suku Anak Dalam. UPTD terbentuk karena ada suku yang berasal dari Provinsi Jambi yang masih mengalami keterasingan dan keterbelakangan yaitu Suku Anak Dalam (SAD), namun perkembangan UPTD Suku Anak Dalam tidak berlangsung lama. Kemudian pada tahun 2016 diperbaharui menjadi Komunitas Adat Terpencil (KAT) yang terbentuk karena adanya inisiatif dan kesepakatan bersama dari Dinas Sosial. Pada pelaksanaan program PKSMT KAT bermitra dengan LSM Pundi Sumatera dan juga perkumpulan Gereja GKSBS. LSM Pundi Sumatera memiliki anggota 2 orang, dipilih untuk ikut membantu dalam program PKSMT. LSM Pundi Sumatera merupakan fasilitator dalam pelaksanaan program PKSMT, sedangkan Gereja GKSBS sebagai fasilitator dalam pemberian ilmu rohani atau agama.

Program yang dilaksanakan pemerintah untuk Suku Anak Dalam adalah untuk membantu mengentaskan masyarakat terasing dari ketertinggalan dan

terbelakang diberbagai bidang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial serta hidup sejajar dengan masyarakat lain yang lebih maju dan pada akhirnya menjadi masyarakat mandiri. Teori struktur fungsional ini terdapat empat fungsi yang diperlukan dalam sistem yang biasa disebut dengan skema AGIL yaitu:

- 1) *Adaption*, menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Pelaksanaan program PKSMT yang dilaksanakan oleh Komunitas Adat Terpencil (KAT) dibawah kewenangan Dinas Sosial untuk sekelompok Suku Anak Dalam sesuai dengan kehidupan mereka yang nomaden (berpindah-pindah).
- 2) *Goal Attainment*, merupakan persyaratan yang tindakan sekelompok masyarakat diarahkan pada tujuan-tujuannya, dan untuk mencapai tujuan dari program PKSMT KAT menjalankan program PKSMT ini dibantu oleh LSM Pundi Sumatera dan Perkumpulan Gereja GKSBS.
- 3) *Integration*, merupakan persyaratan yang berhubungan dengan internalisasi antara para anggota dalam sistem sosial itu, dengan melaksanakan program PKSMT kepada SAD telah memunculkan ikatan integrasi yang mulai baik antara SAD sendiri dengan masyarakat lokal dimana terlihat saat mereka bermukim satu kawasan yang sama, menjadikan mereka untuk berbaur dan saling membantu ketika membutuhkan bantuan hal tersebut tercermin saat SAD sedang melangsungkan pernikahan salah satu keluarganya, masyarakat lokal ikut bergotong royong untuk membantu proses pernikahan tersebut. Dan sebaliknya SAD yang sudah terbuka dengan masyarakat luar hal tersebut tercermin pada saat pelaksanaan gotong royong untuk membangun prasarana olahraga, SAD ikut aktif didalamnya untuk membantu.
- 4) *Latency*, sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki baik motivasi individual atau kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Pemeliharaan nilai dan norma memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, dimana pendamping SAD membantu dalam pemeliharaan nilai dan norma yang ada pada masyarakat SAD.

SIMPULAN

Masyarakat terasing merupakan sekumpulan manusia yang berkumpul yang mendiami suatu wilayah terpencil yang tinggal di pedalaman hutan dan terisolasi dalam perkembangan teknologi, politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Suku Anak Dalam merupakan salah satu suku minoritas yang ada di Provinsi Jambi yang masih bersifat primitif serta mengalami keterbelakangan dan keterasingan. Suku Anak Dalam masih bergantung pada hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan masih tertutup dengan masyarakat lainnya. Program Pembinaan kesejahteraan masyarakat terasing merupakan salah satu bentuk program yang dibentuk untuk Suku Anak Dalam. PKSMT ini bertujuan untuk mengentaskan masyarakat SAD dari keterbelakangan dan keterasingan di berbagai bidang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial serta hidup sejajar dengan masyarakat lain yang lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (2001). "Perubahan sosial masyarakat suku anak dalam (studi kasus: intervensi pemerintah melalui Program PKSMT) di Pemukiman bukit tembesu desa jebak kecamatan muaro tembesu kabupaten batang hari". *Library Universitas Indonesia*. Universitas Indonesia. Tersedia di: <http://lib.ui.ac.id/detail?id=71052&lokasi=lokal>.
- Joko, T. (2000). Pembinaan Masyarakat Terasing dan Peramban Hutan. *Jurnal Ilmiah Bestari*, No. 30 Th. XIII, 2000.
- Marlina, D. (2013). *Adaptasi Masyarakat Suku Anak Dalam di Desa Muara Kilis Kabupaten Tebo Jambi*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Suparlan, Parsudi. (1995). *Orang Sakai di Riau masyarakat terasing dalam masyarakat Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syuroh, M. (2011). *Evaluasi pelaksanaan program pembinaan masyarakat terasing di Indonesia*.
- Uun, D. (2018). "Implementasi Program Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Terasing Pada Masyarakat Suku Anak Dalam (kubu) Desa Sialang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi". *Skripsi* (Padang, 04 Agustus 2018).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104.

Wisri. (2015). "Pola Dakwah pada masyarakat terasing". *Dakwah*, Vol.XVI. <https://www.google.com/url?url=https://media.neliti.com/media/publications/>